

Rubrik Baru untuk Pembaca Setia

HARI ulang tahun Bontang Post 14 November kemarin masih terasa. Bagi awak redaksi Bontang Post, tidak perlu menunggu tahun baru untuk memulai sesuatu yang baru. Di bulan yang penuh harapan dan doa dari pembaca setia ini, tentu kini saatnya kami mencoba sesuatu yang baru.

Halaman *People* yang sedang Anda baca ini merupakan metamorfosis dari rubrik "Sosok" di halaman utama. Bagi Anda pembaca setia Bontang Post, pasti tahu rubrik itu sering tampil setiap edisi Minggu. Inilah rubrik baru untuk pembaca setia Bontang Post.

Ide ini sebenarnya berawal dari Agus Susanto, General Manager (GM) Bontang Post yang sering Anda lihat main golf itu. He-he.

Dalam salah satu kesempatan

roadshow sebagai kegiatan menyambut ulang tahun Bontang Post tahun ini, ide itu tercetus disela obrolan dengan mitra dan relasi kerja kami.

Pak Agus—demikian beliau kami sapa—memang sering bikin jantung awak redaksi berdebar-debar. Ide-idenya tentang bagaimana mengemas koran *local content* agar menarik dibaca, membuat kami sering kelabakan. Bukannya ide dan gagasan menarik nan segar justru muncul di saat tak terduga?

Ide-ide ini tentu saja harus kami direalisasikan. Saya bocorkan satu rahasia; ide berita tentang Program Rp 50 Juta per RT (Prolita) di Bontang Post dengan kompensasi seluruh RT di Bontang berlangganan koran itu, idenya juga berasal dari Pak Agus. Saat itu, ide tersebut hadir



CATATAN
OLEH:
Faisal Rahman
REDAKTUR PELAKSANA (REDAKSI) BONTANG POST

saat Gerebek Sahur, kegiatan khas awak Bontang Post di bulan Ramadan 2 tahun lalu bersama relasi dan mitra kerja. Saat itu, idenya tertuang saat bincang ringan dengan salah seorang lurah di Bontang.

Isi dari rubrik ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan rubrik "Sosok" di halaman 1; masih fokus terhadap mereka-mereka yang punya *success*

story dalam berbagai bidang. Pun mereka yang punya sederet prestasi dan mampu menjadi leader bagi banyak orang. Kami juga menaruh atensi bagi mereka-mereka yang melakukan terobosan dan perubahan di lingkungannya. Makanya, rubrik ini tak sekadar menyentuh mereka-mereka yang punya jabatan saja.

Gaya liputan untuk rubrik ini juga kami buat atraktif. Si wartawan kami tugaskan untuk melakukan liputan layaknya sebuah *reality show*. Sang tokoh yang kami beritakan, tak boleh mengada-ada saat aktivitasnya dalam satu hari dibuntuti wartawan kami. Semua harus tanpa rekayasa.

Berdasar pelajaran 3 tahun ini, kami tidak pernah berhenti memperhatikan kelompok pembaca tertentu.

Lewat rubrik *People* ini, kami berharap benar-benar menyuguhkan secara sungguh-sungguh, melayani sebuah kelompok masyarakat di Bontang. Ketika kemudian bisa benar-benar senang, kelompok masyarakat terbesar tersebut lantas akan berperan membuat perubahan yang lebih baik dan menginspirasi banyak orang. Maka, perubahan bisa berjalan lebih cepat!

Tidaklah mudah menyiapkan *People*. Juga pasti tidak akan mudah menjaga konsistensinya nanti. Tentu akan ada evaluasi, akan ada modifikasi, akan ada improvement yang terus dilakukan untuk perbaikan. Tidaklah mudah tampil sungguh-sungguh seperti yang telah kami targetkan. Tapi, kami akan mencoba dengan sepenuh hati. (***)

dr Fakhruzzabadi, MKes, SpOG

Siap Operasi di Tengah Malam

Kamis (14/11) malam itu, Fakhruzzabadi atau yang akrab dipanggil Badi tengah bermain futsal bersama rekan-rekannya di salah satu lapangan futsal di Kota Taman. Sekira pukul 22.00 Wita, dia mesti mengakhiri permainannya setelah mendapat telepon ada pasien darurat yang akan segera melahirkan.



LUKMAN MAULANA/BONTANG POST
Fakhruzzabadi

LUKMAN MAULANA, Bontang

SEGERA saja Badi bergerak ke RS LNG Badak KSO BP di kompleks PT Badak NGL untuk menjalankan tugasnya sebagai dokter spesialis kandungan. Operasi pun dilakukan sekira pukul 00.00 Wita yang begitu menguras tenaga Badi. Pasaunya, pasien yang ditanganinya tengah malam itu selain masalah persalinan dengan janin kondisi darurat, tetapi juga terdapat miom dalam rahimnya. Syukurlah operasi berjalan lancar dan bayi berjenis kelamin perempuan yang lahir malam itu berhasil terselamatkan.

"Setelah operasi selesai, saya pulang ke rumah sekira pukul 01.00 Wita untuk istirahat. Karena paginya, saya harus kembali bekerja mulai pagi hari," kisah Badi.

Rutinitas seperti ini memang sudah menjadi keseharian dari ayah dua anak ini. Di luar jadwal rutinnya di rumah sakit, dia dituntut dapat siap siaga selama 24 jam bila terdapat kasus-kasus darurat yang dikenal dengan istilah cito. Baik di waktu istirahat atau di hari libur, menjadi suatu keharusan sebagai dokter spesialis kandungan untuk dapat menangani operasi kapanpun terjadi.

Jumat (15/11) keesokan harinya, sekira pukul

07.00 Wita, Badi berangkat ke RS LNG Badak KSO BP mengendarai mobilnya. Meskipun kurang istirahat akibat menangani pasien darurat, dia dituntut tampil dalam kondisi yang prima di hadapan pasien. Setibanya di rumah sakit, Badi memulai rutinitas pertamanya, *visite*, yaitu mengunjungi pasien-pasien kebidanan dan kandungan yang rawat inap usai melahirkan. Termasuk pasien yang ditanganinya tengah malam kemarin.

"Saya harus mengontrol kondisi pasien, dan memastikan mereka dalam kondisi yang baik. Dari pemeriksaan tersebut, saya memberikan saran-saran dan petunjuk yang perlu dilakukan perawat. Alhamdulillah kondisi pasien baik-baik saja," sebutnya.

Dokter Badi berpraktik sebagai dokter spesialis kandungan atau obstetri dan ginekologi (obgyn) sejak tiga tahun lalu. Sehari-harinya dia berpraktik di dua rumah sakit yaitu RS LNG Badak KSO BP dan RS Amalia. Di RS LNG Badak KSO BP, jadwalnya mulai pukul 07.00 Wita sampai sore 16.00 Wita. Sementara praktik malam di RS Amalia dimulai pukul 19.00 Wita sampai 23.00 Wita. Kegiatannya di antara-

BIODATA

NAMA : dr Fakhruzzabadi, MKes, SpOG
TEMPAT LAHIR : Bontang
ISTRI : dr Yuniarti Arbain
ANAK :
- Zahrah Izzah Ramadhani
- Fauzan Rizki Ramadhan
PENDIDIKAN :
- SD Negeri 01 Bontang
- SMP Negeri 1 Bontang
- SMA Negeri 2 Bontang
- S1 FK Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) Banjarmasin
- Spesialis Obstetri dan Ginekologi Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar
- S2 Magister Kesehatan Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar
PEKERJAAN : Dokter spesialis kandungan di RS LNG Badak KSO BP dan RS Amalia
ALAMAT : Jalan Tr H Juanda, Kelurahan Tanjung Laut, Bontang Selatan

ranya pemeriksaan ibu hamil, kelainan organ reproduksi, gangguan haid, keputihan, dan lain-lain.

"Dalam satu hari saya bisa melayani puluhan pasien praktik. Setiap pasien memiliki pengalaman berbeda, sehingga setiap pasien selalu spesial," ujar Badi.

Dia pun menangani operasi melahirkan, baik itu operasi elektif atau terencana dan operasi darurat atau cito. Operasi sesar, serta operasi tumor kandungan seperti mioma atau kista sudah menjadi makanannya sehari-hari. Dalam satu hari, rata-rata ada 1 sampai 2 operasi yang dilakukannya bersama tim operasi yang terdiri dari dokter spesialis anak, spesialis anestesi, dibantu empat orang perawat.

"Untuk operasi ini memang tidak setiap hari terjadi. Bahkan pernah terjadi bentrok waktu operasi, karena ada dua pasien yang akan melahirkan dalam waktu yang berdekatan. Di sini saya mesti pandai-pandai dalam membagi waktu," bebarnya.

Selain praktik medis, Badi juga menyempatkan waktunya menjadi narasumber dalam ceramah dan seminar kesehatan mengenai kebidanan dan penyakit kandungan. Biasanya, hal ini dilakukannya di hari Sabtu yang merupakan hari libur. "Saya memberikan materi di hari Sabtu karena di hari itu saya tidak ada jadwal berpraktik," katanya.

Dalam menjalani profesinya sebagai dokter kandungan ini, telah banyak suka duka yang dialaminya. Badi mengatakan, merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri apabila bisa memberikan pelayanan kepada pasien. Terutama apabila ibu melahirkan dalam keadaan ibu dan bayi selamat serta sehat. Dukanya, waktu istirahat yang dimilikinya menjadi berkurang. Dia mengaku, sulit mengatur waktu untuk keluarga dan di hari libur.

"Terkadang saat sedang libur dan santai bersama keluarga, dia terpaksa pergi ke rumah sakit karena ada pasien dalam kondisi darurat dan harus segera dilakukan operasi," tandasnya. (***)

Lulusan Terbaik yang Berjiwa Sosial

SPECIALIS Kandungan diambalnya usai menyelesaikan pendidikan dokter umum di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) Banjarmasin dengan predikat lulusan terbaik 2005. Alasannya, karena di bidang ini praktiknya menitikberatkan berbagai jenis tindakan. Menurutnya, menjadi dokter spesialis kandungan memberinya banyak tantangan karena setiap pasien memiliki kasus yang berbeda, sehingga berbeda pula cara penanganannya. "Masalah kandungan ini sangat kompleks," tutur Badi.

Pendidikan dokter spesialis ini diambalnya di Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar, bersama dengan pendidikan S2 Magister Kesehatan. Saat lulus di 2011, suami dari dr Yuniarti Arbain ini terpilih menjadi alumni terbaik program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Fakultas Kedokteran (FK) Unhas serta lulusan terbaik program Pascasarjana Unhas. Di tahun 2012,

dia menerima penghargaan nasional Tajuluddin Awards yang ditujukan bagi lulusan SpOG (Spesialis Obstetri dan Ginekologi) nasional pada PIT POGI di Bali 2012. Karena prestasinya tersebut, dia lantas mendapat tawaran meneruskan pendidikan dokter spesialis kandungan di luar negeri. Namun tawaran ini ditolaknya, karena dia ingin mengabdikan diri untuk kota kelahirannya, Bontang.

"Bagi saya penghargaan atas prestasi ilmu tersebut bukanlah yang utama. Tapi yang terpenting adalah, dengan ilmu itu bisa bermanfaat untuk banyak orang. Terutama bagi masyarakat Bontang," ucapnya.

Sebagai bentuk pengabdian, Badi tidak terlalu mengutamakan materi. Dia dikenal berjiwa sosial tinggi. Dalam beberapa kasus, dia tidak mengenakan biaya atas pemeriksaan kandungan. Terutama pada masyarakat kurang mampu. Menurutnya, bila dikenakan

biaya, dikhawatirkan mereka tidak mau lagi memeriksakan diri ke dokter kandungan. Sehingga, berpengaruh pada kesehatan ibu dan janin.

"Memang uang menjadi imbalan dalam pekerjaan seorang dokter. Ada kalanya saya membutuhkan itu. Bagi saya setiap orang punya rezeki mereka masing-masing," kata pria kelahiran Bontang, 34 tahun lalu ini.

Dengan rutinitas yang padat, membuat waktu Badi untuk berkumpul bersama keluarga terbatas. Namun hal ini tidak dipermasalahkan sang istri yang selalu memberinya dukungan. "Istri saya juga seorang dokter, jadi dia paham kesibukan sehari-hari saya," katanya. Saat libur, Badi kerap menghabiskan waktu bersama keluarganya dengan menyalurkan hobinya menyanyi di salah satu tempat karaoke.

Berbagai pengalaman menangani kelahiran memang telah dihadapinya selama berpraktik. Terutama kesulitan-kesulitan operasi misalnya pasien yang ditangani mengalami pendarahan atau alergi. Namun yang paling berkesan saat harus melakukan operasi caesar pada istri sendiri pada kelahiran anak keduanya, Fauzan Rizki Ramadhan 2012 silam. Saat melakukan operasi tersebut, dia dilanda stres dengan tingkat yang tinggi. "Kalau operasi istri orang lain rasanya biasa. Tapi saat operasi istri sendiri sangat menegangkan. Karena demi menyelamatkan istri dan anak sendiri," beber penggemar ikan bawis dan bebek goreng ini. (luk)



HANGAT: Badi bersama istri, dr Yuniarti Arbain dan kedua anaknya, Rizki dan Izzah.

USG Bukan Cuma Buat Lihat Kelamin Bayi

ULTRASONOGRAFI atau disingkat USG menjadi alat wajib bagi Badi dalam memeriksa pasien. Melalui alat ini, dia bisa memeriksa kondisi kandungan dan kehamilan pasien dengan lebih jelas. Menurutnya, selama ini telah terjadi kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat bahwa USG hanya untuk mengetahui jenis kelamin bayi. Padahal, melalui pemeriksaan dengan mesin ini, sangat berguna dalam menyelamatkan nyawa bayi.

"Saya agak kesal bila ada pasien yang melakukan pemeriksaan USG hanya untuk mengetahui apakah bayinya laki-laki atau perempuan. Padahal semestinya USG ini untuk pemeriksaan kondisi kehamilan. Mulai dari posisi bayi di kandung hingga kelainan-kelelahan yang mungkin terjadi. Dari sini dapat dilakukan tindakan yang akan diambil," jelasnya.

Melalui USG memang dapat diketahui jenis kelamin bayi. Bahkan sejak kehamilan berusia 14 minggu, jenis kelamin ini dapat diketahui melalui gambar pencitraan yang ditampilkan di USG. Untuk jenis USG ini dia memaparkan, terdapat USG dua dimensi, tiga dimensi, hingga empat dimensi. Yang paling canggih adalah USG empat dimensi karena dapat diketahui kondisi bayi secara lebih komprehensif.

"Pemeriksaan USG ini aman bagi pasien maupun bagi janin. Karena USG menggunakan gelombang suara yang dipantulkan, bukan menggunakan radiasi," urai Badi.

Sebagai dokter spesialis kandungan, perempuan menjadi



ALAT PENTING: Badi tengah memeriksa pasien dengan menggunakan mesin USG.

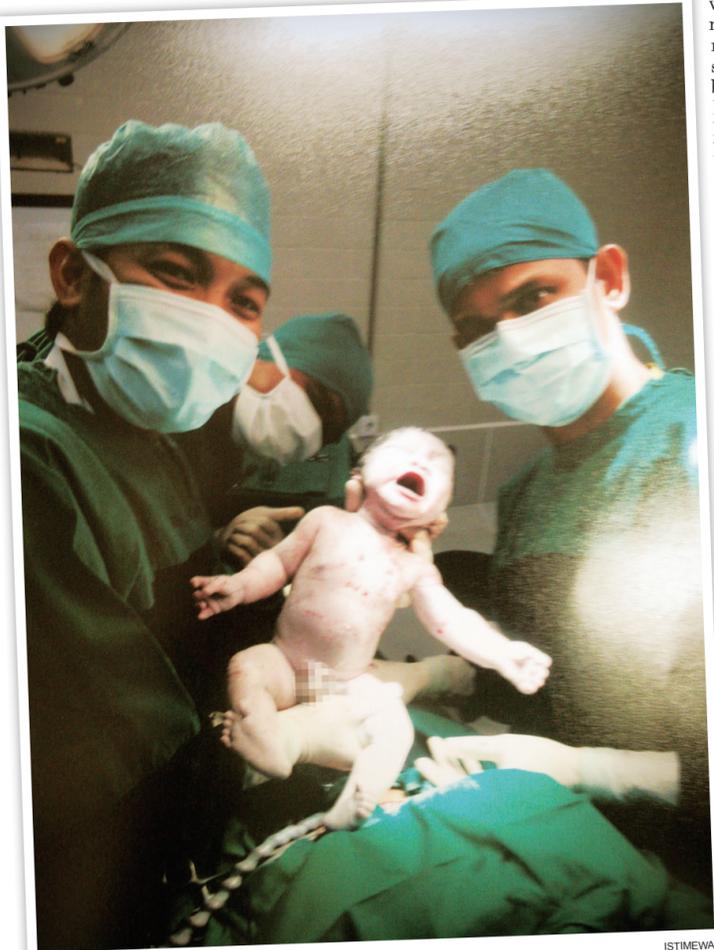
pasien utama yang ditanganinya. Bahkan, pemeriksaan yang dilakukannya meliputi organ reproduksi perempuan yang merupakan organ intim. Meski begitu Badi mengatakan, terdapat etika yang dipegang teguh olehnya dan juga para dokter spesialis kandungan laki-laki lainnya. Ketika melakukan pemeriksaan, yang dilakukannya murni memeriksa kondisi kandungan pasien.

"Sama sekali tidak terbersit pikiran negatif ketika memeriksa. Karena memang yang saya lakukan adalah murni pemeriksaan untuk mengetahui kondisi pasien," akunya.

Menurutnya, jenis kelamin seorang dokter spesialis tidak perlu dipermasalahkan. Karena yang terpenting adalah pelayanan

an yang diberikan dokter tersebut kepada pasien. Belum tentu seorang dokter perempuan dapat memberikan pelayanan yang lebih prima dibandingkan dokter laki-laki. Bahkan dari tiga dokter spesialis yang ada di Bontang, semuanya merupakan dokter yang berjenis kelamin laki-laki.

"Memang banyak yang malu dan enggan memeriksakan diri ke dokter kandungan karena rasa malu. Tapi rasa malu ini perlu dihilangkan sejenak, karena demi kesehatan diri sendiri. Terutama pemeriksaan pap smear yang berguna untuk mengetahui penyakit kanker. Selain itu belum tentu juga tidak malu walaupun dokternya sama-sama perempuan," tegasnya. (luk)



UTAMAKAN SELAMAT: Badi (kiri) bersama tim dalam salah satu operasi melahirkan. Sebagai dokter kandungan, dia dituntut selalu siaga 24 jam.